

PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

1st Chaerunisa Dianty Putri, 2nd Muhammad Yusuf, SE., M.Ak.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Vila Mutiara Gading 1 Blok A9 Jl. Akordion2

No 22 Rt 001 Rw 013, Bekasi Utara

chaerunisadianty@gmail.com, myusuf@stei.ac.id

***Abstract** - This Research aims to know the effect of the influence of profit and loss, managerial ownership, institutional ownership, and audit tenure to Audit Report Lag either partially or simultaneously in property and real estate companies in Indonesia Stock Exchange period 2016-2019.*

This research uses associative research type, causal approach as measured by the method of linear regression of the data panel with Eviews version 10. The population of this research is in property and real estate companies are listed in the Indonesia Stock Exchange of 2016-2019. The sample are determined based on the method of purposive sampling, with 20 property and real estate companies, so the total observations in this study as much as 80 observations. The data used in this research is secondary data. Data was collected by Indonesia Stock Exchange (IDX) official website www.idx.co.id and company official website.

The result of this research show that the profit and loss, and institutional ownership partially have effect to Audit Report Lag. While managerial ownership and audit tenure partially have no effect to Audit Report Lag. Profit and loss, managerial ownership, institutional ownership, and audit tenure simultaneously have effect to Audit Report Lag in property and real estate in Indonesia Stock Exchange of 2016-2019

***Keywords:** Profit and Loss, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Tenure, Audit Report Lag*

***Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba rugi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan audit tenure terhadap *Audit Report Lag* secara parsial maupun simultan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, pendekatan kausal yang diukur dengan metoda regresi linear data panel dengan Eviews versi 10. Populasi penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Pemilihan sampel ditentukan berdasarkan metoda *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan property dan real estate sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 80 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui situs resmi *IDX* www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba rugi, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan kepemilikan manajerial dan audit tenure secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Laba rugi, kepemilikan manajerial, kepemilikan*

institusional, dan audit tenure secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Kata kunci : Laba Rugi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Audit Tenure, *Audit Report Lag*.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrument penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Setiap perusahaan *go public* diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik sebagai wujud penilaian kinerja dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terkait dalam usaha, baik pihak internal maupun eksternal.

Perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan tahunan yang sudah diaudit ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai yang disampaikan oleh OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang berisi “ Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku “. Dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan apabila melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK maka hal tersebut akan diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Jika suatu perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 (Pasal 19:1-3). Namun per tanggal 18 Maret 2020 OJK resmi memperpanjang batas waktu laporan keuangan dan RUPS, hal tersebut dikarenakan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona dapat mempengaruhi kemampuan pelaku industri pasar modal dalam menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), penyusunan dan penyampaian laporan keuangan serta laporan tahunan secara tepat waktu. Sehingga OJK memutuskan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020 dan penyampaian laporan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April menjadi 30 Juni 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019) “.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Laba Rugi memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 ?

PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

3. Apakah Kepemilikan Institutional memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 ?
4. Apakah Audit Tenure memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 ?
5. Apakah Laba Rugi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, dan Audit Tenure secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Audit Tenure terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh Laba Rugi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, dan Audit Tenure secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, seperti masalah agensi yang muncul saat adanya konflik mengenai tujuan yang berbeda antara *agent* dan *principal*, dimana *agent* memiliki kesempatan untuk mencapai keinginan pribadi mereka dan tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Crutchley & Hansen (1989) dalam Hadiprajitno (2014) mengatakan *principal* juga tentunya ingin mencapai keinginan mereka untuk mendapatkan return yang tinggi atas investasi mereka dengan mendorong perusahaan untuk memberikan laba yang maksimal kepada pemegang saham (*principal*), serta mengenai kesulitan *principal* melakukan verifikasi pekerjaan *agent*. Karena inti dari *Agency theory* adalah pendesainan kontrak untuk menyelaraskan kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam hal terjadi konflik kepentingan.

2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Seperti yang dikatakan Dewangga & Laksito (2015) manfaat utama dari teori sinyal adalah akurasi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik yang merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Semakin lama *Audit Report Lag* menyebabkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan menjadi kurang bermanfaat, dan kehilangan sifat relevannya. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *Audit Report Lag* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya, dan akibatnya harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan

2.3. Audit

Menurut Hery (2016:10) Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.4. Laporan Keuangan

Soemarsono (2004:34) mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji melainkan juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.5. Laba Rugi

Najmudin (2011:71) mengatakan laporan laba rugi adalah laporan yang membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Sedangkan menurut Kasmir (2010:67) laporan laba rugi dapat memberikan informasi situasi usaha atau kinerja dalam perusahaan dalam satu periode tertentu. Laba atau rugi suatu perusahaan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba yang diraih perusahaan diartikan sebagai majunya keuangan perusahaan, sedangkan rugi yang didapatkan perusahaan diartikan sebagai mundurnya keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada informasi tentang keuntungan dan kerugian pada laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang laba kotor, laba operasi, dan laba bersih

2.6. Kepemilikan Manajerial

Jensen dan Meckling (1976) dalam Harnida (2015) mengatakan kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mendorong untuk meningkatkan usaha menghasilkan profit yang maksimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya

2.7. *Audit Report Lag*

Audit Report Lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Andiyanto *et al.*, 2017). Menurut Nurhayani (2011) perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Dapat disimpulkan, bahwa *Audit Report Lag* adalah durasi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan

2.8. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.8.1. Pengaruh Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag

Laporan laba rugi suatu perusahaan merupakan laporan keuangan yang pertama kali dibaca karena perhitungan laba atau rugi akan lebih menarik bagi penanam modal atau investor, hal ini karena laba rugi perusahaan menunjukkan hasil usaha atau kinerja operasi yang diperoleh perusahaan selama satu tahun periode.

Para investor umumnya akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi, karena laba dipandang sebagai berita baik, sehingga pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu agar investor segera mendapatkan berita baik (good news) tersebut dan membuat *Audit Report Lag* suatu perusahaan lebih pendek. Jika perusahaan mengalami kerugian, itu dipandang sebagai berita buruk (bad news). Ada dua alasan perusahaan yang rugi dapat mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pertama, ketika terjadi kerugian maka perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang kembali penugasan audit. Kedua, auditor akan berhati-hati selama melakukan proses audit dalam merespon kerugian perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan finansial perusahaan ataupun kecurangan manajemen mengenai laba perusahaan sehingga dengan demikian proses audit akan lebih panjang.

2.8.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Report Lag

Konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham yang menimbulkan asimetri informasi dapat dikurangi dengan salah satu cara yakni adanya kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan manajerial diharapkan terjadi keselarasan kepentingan antara principal dan agent serta tindakan manajer yang menyembunyikan informasi, karena ketika manajer memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik perusahaan (investor), maka manajer akan mengungkapkan lebih banyak informasi, penundaan penyampaian informasi ke publik tentu juga akan berkurang, karena tidak ada alasan bagi pihak manajemen untuk menunda atau menyembunyikannya meskipun informasi tersebut mengandung berita buruk (bad news).

Menurut Jensen dan Meckling dalam Ovami & Lubis (2018) Kepemilikan saham oleh manajer akan memacu mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki system pengendalian internal perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka pihak manajemen diharapkan dapat bekerja lebih keras untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya agar memperoleh profit dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan dengan kinerja yang baik dengan segera akan mengungkapkan laporan keuangannya untuk meningkatkan kesan positif bagi perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi presentase saham yang dimiliki manajemen diharapkan dapat mengurangi *Audit Report Lag*.

2.8.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non keuangan atau badan hukum lain. Ovami & Lubis (2018) mengatakan dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusi, manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik. Upaya manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi pengembangan serta kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

Menurut Shleifer dan Vishny (1986) dalam Harnida (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional lebih sukses dalam memonitor kinerja pihak manajemen. Hal ini dikarenakan pihak institusi memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar sehingga mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih segera agar menghindari berkurangnya relevansi dari informasi tersebut. Kepemilikan institusional diduga dapat mempercepat perusahaan untuk segera menyerahkan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh regulasi, sehingga semakin tinggi atau semakin besar kepemilikan institusional akan mengurangi Audit Report Lag.

2.8.4. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara principal (perusahaan) dengan agent (yang diberi wewenang) yang pada dasarnya memiliki tujuan yang berbeda, namun saling membutuhkan. Terlambatnya penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan asimetri informasi. Untuk mengatasi masalah asimetri informasi dibutuhkan pihak ketiga yang independen. Oleh karena itu, auditor sebagai agent memiliki peran penting untuk mengawasi dan memeriksa kinerja manajemen agar tidak menyimpang dari tujuan perusahaan (Arumningtyas & Ramadhan, 2019).

Laporan keuangan auditan sangat dibutuhkan dengan segera oleh para penggunanya untuk pengambilan keputusan. Disaat auditor menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, maka dapat dikatakan audit tenure atau perikatan antara auditor dengan klien telah terjadi lebih dari satu kali, sebab auditor diyakini sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap perusahaan klien. Audit tenure yang panjang menyebabkan auditor atau KAP lebih diterima oleh perusahaan, karena perusahaan telah percaya dengan kinerja dari KAP dan auditornya. Lamanya perikatan antara auditor dengan klien atau audit tenure dapat meningkatkan perolehan ketepatan, kecermatan dan keahlian audit. Hal ini terjadi karena seiring dengan lamanya auditor melakukan audit atas klien tertentu maka auditor mampu memahami kondisi perusahaan, risiko bisnis, sistem akuntansi yang digunakan perusahaan, karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya, dengan demikian mampu mendapatkan proses audit yang lebih efektif dan efisien sehingga laporan keuangan akan lebih cepat diselesaikan dengan kata lain Audit Report Lag semakin pendek.

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag

Terdapat beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu laporan laba rugi perusahaan sebagai indikator good news atau bad news atas kinerja manajerial perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Megayanti & Budiarta (2016) membuktikan bahwa laba atau rugi perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap Audit Report Lag. Hal tersebut dikarenakan semakin perusahaan meraih laba yang tinggi maka Audit Report Lag

PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

nya akan semakin pendek. Karena laba dipandang sebagai suatu sinyal berita baik serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan kerugian, karena perusahaan akan meminta auditornya untuk menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan bad news pada publik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisdara et al. (2019), penelitian tersebut menyatakan bahwa laba perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Hasil ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mengalami kerugian, maka semakin panjang Audit Report Lag nya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan laba cenderung melaporkannya tepat waktu dan bila mengalami rugi cenderung lebih tidak tepat waktu. Analisis dan temuan penelitian terdahulu, laba rugi akan berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Report Lag

Kepemilikan manajerial ini berkaitan dengan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik.

Dalam teori keagenan kepemilikan saham oleh manajer mampu mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent. Karena secara alamiah principal dan agent selalu memiliki kepentingan yang berbeda yakni ingin memaksimalkan kesejahteraannya masing-masing. Apabila konflik kepentingan dapat dikurangi maka asimetri informasi juga akan berkurang dan tindakan manajer yang menyembunyikan informasi atau menunda informasi yang akan disampaikan ke publik tentu juga akan berkurang karena tidak ada alasan bagi pihak manajer untuk menunda dan menyembunyikannya. Dengan demikian, semakin tinggi presentase saham yang dimiliki manajemen diharapkan dapat mengurangi Audit Report Lag.

Sehubungan dengan penelitian dari Harnida (2015) yang membuktikan bahwa corporate governance yang diproksi dengan salah satunya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Hal ini terjadi karena dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer maka akan mendorong mereka meningkatkan usaha untuk mencapai kinerja yang optimal dan apabila hal tersebut dicapai maka itu merupakan suatu berita baik (good news) sehingga tidak ada alasan manajemen untuk menunda penyampaian laporan keuangannya. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ovami & Lubis (2018) yang menyatakan bahwa corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan. Namun secara simultan memiliki dampak yang signifikan. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag

2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag

Investor memiliki peran penting dalam perusahaan, dalam hal pengawasan terhadap keputusan yang diambil manajemen karena pendanaan perusahaan sebagian besar berasal

dari investor. Investor institusional berbeda dengan investor individual. Menurut Pound (1988) dalam Harnida (2015) dalam *efficient monitoring hypothesis* yang dikembangkannya menyatakan bahwa pemegang saham institusional lebih profesional dari pemegang saham biasa sehingga kos monitoring perusahaan akan lebih rendah dan akan lebih efektif, karena pemegang saham institusional dapat mengurangi konflik keagenan. Hubungan bisnis antara pemegang saham institusi dengan perusahaan dapat menyelaraskan tingkat kepentingan masing-masing sehingga dapat meningkatkan keefektifan operasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harnida (2015) membuktikan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan salah satunya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini terjadi karena kepemilikan saham oleh pihak luar (institusi) mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen untuk lebih segera menyampaikan informasi laporan keuangannya. Kepemilikan institusional juga mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara masyarakat. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan mendapatkan tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Ovami & Lubis (2018) menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh negative dan signifikan. Hal ini terjadi karena saham yang dimiliki pihak lain dapat menuntut penyelesaian laporan keuangan auditan dengan segera, investor institusional yang menanamkan sahamnya memiliki potensi untuk mempengaruhi kegiatan manajemen secara langsung melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut. Berdasarkan analisis diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

2.4.4. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Audit tenure merupakan salah satu faktor yang terbukti mempengaruhi efektifitas auditor. Penelitian Lee et al. (2009) dalam Michael & Rohman (2017) membuktikan bahwa auditor bekerja lebih efektif sehingga menghasilkan *Audit Report Lag* yang pendek ketika hubungan auditor dengan klien sudah berlangsung lama. *Audit tenure* yang lebih panjang akan semakin meningkatkan efisiensi audit. Karena semakin panjang *audit tenure* mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Hal ini akan menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat diselesaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diastiningsih & Tenaya (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada *Audit Report Lag*. Adanya pengaruh positif *audit tenure* pada *Audit Report Lag* karena terkait faktor independensi auditor yang bisa berkurang jika semakin lamanya masa perikatan dengan klien, dimana hal ini dapat menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien, dan terbukanya peluang bagi KAP untuk megulur waktu penyelesaian audit. Penelitian lain dilakukan oleh Arumningtyas & Ramadhan (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negative terhadap *Audit Report Lag*. Karena *audit tenure* yang singkat dapat menyebabkan *Audit Report Lag* lebih panjang. Hal ini terjadi karena *audit tenure* berpengaruh terhadap pemahaman auditor atas perusahaan klien, auditor akan sulit memahami kondisi perusahaan klien pada awal-awal masa perikatan audit. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4 : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

2.4. 5. Pengaruh Laba Rugi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag

Laporan laba rugi merupakan gambaran situasi usaha atau kinerja perusahaan, dan merupakan informasi terkait apa yang diperoleh perusahaan pada satu periode tertentu, apakah laba atau rugi. Menurut teori agensi laba atau ruginya perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada para pemegang saham. Dalam teori sinyal laba menjadi sinyal baik (*good news*) bagi perusahaan dan investor, sehingga pihak manajemen melaporkan dengan tepat waktu agar investor dapat segera mendapatkan berita baik tersebut dan calon investor akan tertarik untuk segera menanamkan modalnya. Sedangkan rugi menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan cenderung memperlambat atau menjadwalkan kembali publikasi laporan keuangan hal ini dapat berakibat hilangnya kesan positif bagi perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Jensen & William, 1976). Kepemilikan manajemen akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya, kinerja yang baik akan menghasilkan profit yang maksimal. Perusahaan dengan kinerja yang baik dan menghasilkan laba tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian laporan keuangan, karena dalam praktiknya perusahaan ingin meningkatkan kesan positif bagi perusahaannya.

Adanya kepemilikan saham institusional maka akan meningkatkan pengendalian dan monitoring yang dilakukan pemegang saham kepada manajemen, hal ini akan mendorong manajemen untuk bekerja dengan lebih baik sehingga menghalangi manajer melakukan perilaku *opportunistic* manajer. Pihak institusional menuntut dan mewajibkan pihak manajemen untuk lebih segera menyampaikan laporan keuangannya, karena laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Apabila pemegang saham merasa tidak puas dengan kinerja manajemen maka mereka akan menjual sahamnya dipasar modal, ini merupakan ancaman bagi perusahaan. Sehingga perusahaan akan terdorong menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan dapat menimbulkan adanya konflik antara pihak *agent* dan *principal*, maka dalam hal ini dibutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu auditor eksternal yang berfungsi untuk memonitori perilaku manajer sebagai *agent* dan memastikan bahwa *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* atau dengan kata lain menghalangi manajer melakukan perilaku *roportunistic* manajer.

Auditor berperan sebagai pihak independen yang menjembatani konflik antara *principal* dan *agent* dengan mengaudit laporan keuangan guna meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Dalam praktiknya auditor membutuhkan rentang waktu khusus untuk membangun pemahaman atas karakteristik bisnis klien. Karena lamanya perikatan antara auditor dengan klien atau *audit tenure* dapat meningkatkan perolehan ketepatan, kecermatan, dan keahlian audit. Proses auditpun akan lebih efektif dan efisien, sehingga laporan keuangan akan lebih cepat terselesaikan dengan kata lain *Audit Report Lag* akan semakin pendek.

Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel laba rugi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta *audit tenure* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

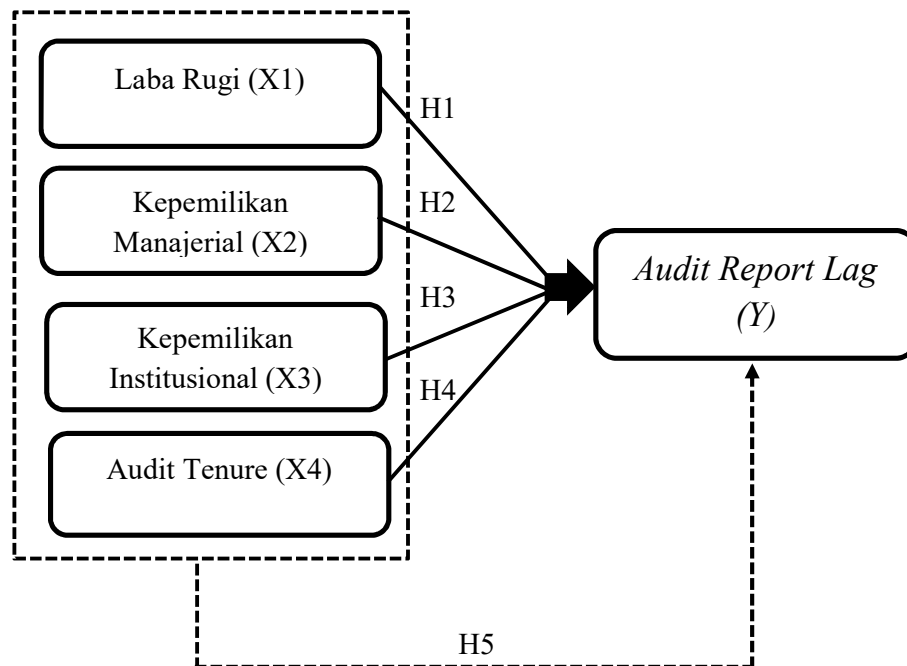
H5 : Laba Rugi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Terdapat beberapa variabel yang signifikan dalam pengukuran prediksi Audit Report Lag suatu perusahaan. Berdasarkan uraian landasan teori dan hipotesis diatas mengenai pengaruh beberapa variabel dalam memprediksi pengaruh Audit Report Lag, maka peneliti mengidentifikasi bahwa laba rugi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta audit tenure sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi prediksi Audit Report Lag perusahaan sebagai variabel dependen penelitian.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

—————▶ : Parsial

- - - - -▶ : Simultan

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan diantara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat antar dimana terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono 2017:37).

PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat dipelajari oleh peneliti untuk membuat kesimpulan. Sementara itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Menurut data pada website www.idx.co.id.

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian elemen dari suatu populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi atau wakil populasi yang dipandang sebagai representative dari objek yang diteliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebagai pedoman dalam menentukan sampel penelitian. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan apa yang diperlukan peneliti.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	Jumlah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.	69
1	Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama empat tahun berturut - turut periode 2016 - 2019.	(23)
2	Perusahaan Property dan Real Estate yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.	(5)
3	Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak memiliki data yang diperlukan, seperti data dan informasi terkait variabel - variabel yang berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	(21)
Jumlah		20
Jumlah sampel x tahun pengamatan		20 x 4
Total sampel penelitian		80

Sumber : Diolah oleh peneliti dan www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah sampel yang dapat diteliti sebanyak 80 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab 2 sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data cross section dan time series. Penggunaan metode regresi data panel dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi tingkat kolinearitas antar variabel, menghasilkan degree of freedom yang lebih besar dan efisien (Winarno, 2015). Data panel pada umumnya mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang terdapat dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 1992 dalam Kasmiarno & Mintaroem, 2017). Dengan keunggulan regresi data panel tersebut maka implikasinya tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik (Ajija, 2011).

Untuk ketetapan perhitungan dan mengurangi human eror penelitian ini tidak dilakukan secara manual akan tetapi menggunakan program komputer untuk pengolahan data statistik yaitu menggunakan program Econometric Views (Eviews) versi 10.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atas nilai variabel independen maupun variabel dependen. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (mean), jumlah (sum), simpangan baku (standard deviation), varians (variance), dan rentang (range) dengan masing-masing variabel.

3.5.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015) mengatakan pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan di estimasi dapat menggunakan tiga pengujian. Yaitu uji langrange multiplier, uji chow atau likelihood ratio, dan uji hausman.

3.5.2.1. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model pendekatan Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji signifikansi Random Effect Model dikembangkan oleh Breusch-pagan. Metode Breusch-pagan digunakan untuk menguji signifikansi Random Effect yang didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Dasar kriteria pengujian untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai cross section Breusch-pagan $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai cross section Breusch-pagan $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

3.5.2.2. Uji Chow (Likelihood Ratio)

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model pendekatan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3.5.2.3. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pemilihan model yang tepat dapat ditentukan dengan menggunakan spesifikasi yang dikembangkan dengan uji hausman. Dasar kriteria pengujian untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
2. Jika probabilitas (P-value) untuk cross section random $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015) mengatakan, pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel adalah sebagai berikut :

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas) sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang memperhatikan heterogenitas individu dimana keberagaman individu ini ditangkap melalui intersep α yang berbeda antar individu dengan menggunakan bantuan dummy variabel. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2016). Karena menggunakan variabel dummy, maka model estimasi ini disebut juga dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Keunggulan dari metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.5.3.3. Random Effect Model (REM)

Widarjono (2016) mengatakan Random Effect Model (REM) merupakan model estimasi data panel dimana variabel gangguan (error terms) kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Dalam model ini perbedaan karakteristik individu berkorelasi sepanjang time series dan cross section yaitu error gabungan. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat menghilangkan heterokedastisitas. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

Ajija (2011) mengatakan implikasi pada model data panel tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section.

3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antar data cross section dan time series. Regresi data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni cross section ataupun data murni time series. Keuntungan dari penggunaan data panel adalah, data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series yang mana mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Keuntungan lainnya adalah penggunaan data panel dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

Uji statistik ini juga digunakan karena penelitian dirancang untuk mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Adapun model persamaan analisis regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ARL = \alpha + \beta_1 \text{Laba Rugi} + \beta_2 \text{Kep Manajerial} + \beta_3 \text{Kep Institusional} + \beta_4 \text{Audit Tenure} + \varepsilon$$

Keterangan :

- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
- ε : Error Terms

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari lebih satu variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu uji signifikan secara parsial (Uji t), koefisien statistik (Uji F), dan koefisien determinasi (Uji R²).

3.5.5.1. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} serta melihat probabilitas dengan level of significance yang ditetapkan adalah sebesar 0,05% atau 5% (α). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai probability $< 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai probability $> 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen).

3.5.5.2. Koefisien Statistik (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability F-Statistik $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai probability F-Statistik $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).

3.5.5.3. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan apabila nilai R² mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

1. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted square R². Karena nilai adjusted square R² dianggap lebih baik dari nilai R², karena nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi, sedangkan nilai R² memiliki

kelemahan yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Dekripsi Objek Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang, sekelompok orang, atau badan lain yang kegiatannya untuk melakukan produksi dan distribusi secara terus menerus guna memenuhi sebuah kebutuhan ekonomis manusia dan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Perkembangan dunia bisnis di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tajam, termasuk bisnis property dan real estate.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan Property dan Real Estate

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
4	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
5	BKSL	Sentul City Tbk.
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
7	DILD	Intiland Development Tbk.
8	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
9	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
12	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
13	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
14	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
15	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
16	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
17	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
18	RDTX	Roda Vivatex Tbk
19	RODA	Pikko Land Development Tbk.
20	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

4.2. Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap Audit Report Lag adalah diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien laba rugi sebesar -50.90726 yang artinya setiap kenaikan satu-satuan laba rugi maka akan menurunkan Audit Report Lag sebesar angka koefisien tersebut yaitu 50.90726. Dengan nilai T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} yaitu sebesar $-4.646021 > 1.992102$ dan hasil probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif. Hal ini terjadi karena pada saat perusahaan mengalami kerugian, perusahaan cenderung mengulur waktu publikasi dan meminta auditor untuk berhati-hati dalam merespon kerugian perusahaan, apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan. Sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba, manajemen cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat karena laba dipandang sebagai suatu sinyal baik serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megayanti & Budiarta (2016), Lisdara, Budianto, & Mulyadi (2019) dan Sumartini & Widhiyani (2014). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arofah, Astuti, & Harimurti (2017) yang memperoleh hasil bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Report Lag

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Audit Report Lag adalah ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 28.67401 yang artinya setiap kenaikan satu-satuan kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan Audit Report Lag sebesar angka koefisien tersebut yaitu 28.67401. Nilai T_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $1.801606 < 1.992102$ dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $0.0770 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Hal ini dapat dilihat dalam statistik deskriptif rata-rata kepemilikan saham manajerial yang hanya sebesar 0.105116 atau sebesar 10.51%, kepemilikan tersebut sangat kecil dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham oleh manajemen dengan presentase yang kecil dapat berpengaruh terhadap hak suara yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan yang diambil, termasuk dalam segi pelaporan keuangan perusahaan. Besarnya kepemilikan saham oleh manajer tidak akan mempengaruhi kinerja mereka dalam menghasilkan profit, karena hal tersebut memang merupakan bentuk tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan dengan segera mengungkapkan laporan keuangannya untuk memberikan kesan positif bagi perusahaan. Sehingga dapat dikatakan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial atau tidak memiliki kepemilikan saham manajerial akan tetap melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsmady (2018) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harnida (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ovami & Lubis (2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag.

4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Audit Report Lag diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 26.68064 yang artinya setiap kenaikan satu-satuan kepemilikan institusional maka akan meningkatkan Audit Report Lag sebesar angka koefisien tersebut yaitu sebesar 26.68064. Dengan nilai T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} yaitu $3.082447 > 1.992102$ dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0.0032 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif. Hal ini terjadi karena dengan adanya kepemilikan institusional pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi akan menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Kepemilikan saham oleh pihak institusi juga dipercaya lebih sukses dan mempunyai kekuatan untuk memonitor kinerja manajemen untuk mencapai kinerja yang optimal. Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan mendapatkan tekanan dari pihak institusi selaku investor untuk menunjukkan kinerja yang terbaik dan mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Sehingga perusahaan akan menunjukkan kinerja terbaiknya melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harnida (2015), Elviani (2017) dan Valentina & Gayatri (2018). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovami & Lubis (2018) dan Rosalia et al. (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Pinem (2018) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

4.3.4. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap Audit Report Lag ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien audit tenure sebesar -2.974932 yang artinya setiap kenaikan satu-satuan audit tenure maka akan menurunkan Audit Report Lag sebesar angka koefisien tersebut yaitu 2.974932. Dengan nilai T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $-0.952960 < 1.992102$ dan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $0.3447 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Hasil korelasi negatif menunjukkan bahwa auditor yang memiliki waktu penugasan yang cukup lama dengan perusahaan klien dapat membuat Audit Report Lag semakin pendek. Namun dengan adanya spesialisasi auditor yang bertugas dalam waktu yang cukup lama dapat menyebabkan auditor menjadi kurang independen dan profesional. Pada dasarnya KAP merupakan perusahaan jasa yang akan memberikan jasa yang baik untuk kliennya, sehingga lama atau tidaknya perikatan KAP terhadap kliennya tidak akan mempengaruhi Audit Report Lag.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Hadiprajitno (2017) dan Praptika & Rasmini (2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diastiningsih & Tenaya (2017) yang menunjukkan hasil bahwa audit tenure memiliki pengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Arumningtyas & Ramadhan (2019) menunjukkan hasil bahwa audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

4.1.5. Pengaruh Laba Rugi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa laba rugi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan audit tenure berpengaruh terhadap Audit

PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Report Lag diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $4.014349 > 2.493696$ dengan nilai probabilitas f-Statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0.000011 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa laba rugi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan audit tenure berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Hal ini mengindikasikan bahwa Audit Report Lag yang singkat terjadi karena perusahaan memperoleh laba yang merupakan sinyal baik (good news) bagi perusahaan dan investor. Laba merupakan keberhasilan atas kinerja manajemen yang baik, kinerja manajemen yang baik tidak terlepas dari keterlibatan kepemilikan manajerial. Karena dapat dikatakan kepemilikan manajerial berhasil mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya, dan menghasilkan profit. Keterlibatan pihak institusional yang besar pun akan mendorong manajemen untuk bekerja lebih baik dan menghalangi manajer melakukan perilaku opportunistik manajer, dalam hal ini dibutuhkan auditor untuk menjadi pihak yang independen. Auditor disini membutuhkan rentang waktu khusus untuk pemahaman kondisi perusahaan klien. Karena pada masa-masa awal perikatan audit auditor akan sulit memahami kondisi perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba rugi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan audit tenure terhadap Audit Report Lag. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan program Econometric Views (Eviews) versi 10. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 sehingga diperoleh 80 data sampel. Berdasarkan analisis beserta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laba rugi berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi laporan keuangan, karena kerugian dianggap sebagai bad news bagi perusahaan, dan auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian. Sebaliknya jika perusahaan mendapatkan laba jangka waktu penyelesaian auditnya cenderung semakin cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin menunda publikasi berita baik seperti diperolehnya laba yang tinggi.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajemen tidak akan mempengaruhi kinerja mereka dalam menghasilkan profit, karena hal tersebut memang merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Sehingga besar kecilnya kepemilikan saham manajerial tidak akan mempengaruhi Audit Report Lag, karena perusahaan cenderung akan tetap melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu agar memberikan kesan positif bagi perusahaan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan oleh pihak institusi yang besar akan mendorong manajemen untuk menunjukkan kinerja yang optimal. Karena perusahaan akan dinilai oleh masyarakat secara luas tentang kinerjanya melalui laporan keuangan yang di publikasikan secara tepat waktu.
4. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Hal ini disebabkan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan klien akan menyebabkan kurangnya independen dan profesionalnya auditor dalam menjalankan tugas. Namun pada

dasarnya auditor akan memberikan jasa yang terbaik untuk kliennya sehingga lama atau tidaknya perikatan auditor terhadap kliennya tidak akan mempengaruhi Audit Report Lag.

5. Laba rugi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan audit tenure berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang memperoleh laba artinya perusahaan telah menunjukkan kinerjanya yang baik. Kinerja yang baik merupakan cerminan dari peran pihak manajemen dan pihak institusional itu sendiri, karena telah berhasil mendorong dan memonitori kinerja manajemen agar menunjukkan kinerja yang optimal. Auditor yang menjadi pihak independen guna meminimalisir terjadinya masalah agensi dan informasi asimetri membutuhkan rentang waktu khusus untuk pemahaman atas kondisi perusahaan klien. Karena pada masa awal perikatan audit, auditor akan sulit memahami secara langsung kondisi perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diambil terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan terutama perusahaan yang menjadi sampel, yaitu perusahaan property dan real estate agar mempertahankan kinerjanya dalam menghasilkan profit. Karena hal ini akan berpengaruh pada lamanya penyampaian laporan keuangan. Terlebih lagi perusahaan akan dinilai oleh masyarakat luas melalui laporan keuangan yang dipublikasikan dengan tepat waktu.
2. Pihak perusahaan lebih meningkatkan kepemilikan manajerial agar hak suara yang dimiliki oleh manajemen dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan maupun kebijakan yang diambil, guna meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan.
3. Pihak perusahaan disarankan untuk mempertahankan presentase kepemilikan institusional karena dengan adanya pihak institusi akan mendorong dan memonitori perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang maksimal guna memperoleh profit.
4. Bagi pihak perusahaan diharapkan dapat bekerjasama dengan auditor dengan memberikan informasi yang diperlukan mengenai laporan keuangan perusahaan yang sedang diaudit. Dan bagi auditor disarankan terlebih dahulu untuk membuat perencanaan audit dengan baik agar proses audit dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga laporan keuangan auditan dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

5.1. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Periode pengamatan terbatas hanya selama empat tahun penelitian yaitu tahun 2016 hingga 2019, sehingga kurang dapat memprediksi hasil penelitian yang panjang. Terlebih lagi karena adanya dampak dari COVID-19 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga beberapa perusahaan ada yang belum menyampaikan laporan keuangannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini, seperti variabel moderating atau intervening.
3. Penelitian ini hanya menguji empat variabel independen. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang belum ada dalam penelitian ini seperti kompleksitas operasi perusahaan, ukuran atau umur perusahaan, spesialisasi auditor, opini audit, good corporate governance yang diprosikan dengan variabel lain seperti komisaris independen, komite audit, dan lain sebagainya.
4. Pengukuran variabel laba rugi pada penelitian ini hanya diukur secara dummy. Bagi peneliti selanjutnya mungkin dapat mengukur variabel laba rugi dari nominal laba atau rugi tahun berjalan pada laporan keuangan auditan per tahun.

PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

1. Penelitian berikutnya diharapkan agar mencari referensi baru untuk mendapatkan laporan keuangan yang lengkap, sehingga menambah variasi dari jenis perusahaan selain perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini. Karena penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
- Aini, P. N., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela dengan efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1–8.
- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alsmady, A. A. (2018). The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports. *International Journal of Business and Management*, 13(6), 276.
- Andiyanto, R., Andini, R., & Dhiana, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *E-Journal Universitas Pandanaran Semarang*, 3(3), 1–17.
- Arens, A. A., Randal, E. J., & Mark, S. (2014). *Auditing and Assurance Service* (Edisi Kedu). Jakarta : Erlangga: Prentice Hall Internasional. New York.
- Arofah, U., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Publik Komite Audit dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(2), 297–305.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditpr, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Journal of Economics and Business*, 1(2), 141–153.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & R., K. E. (1987). An Empirical Anlysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2).
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Caramanis, & Lennox, C. (2008). Audit Effort and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economic*, 45, 116–138.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2001). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan LQ-45. *Determinants Of Audit Report Lag : Further Evidence From Indonesia. Jurnal Profita*, 4, 1–21.
- Dewangga, A., & Laksito, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–8.
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–12.
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1230–1258.

- Dyer, J. ., & McHugh, A. . (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Elviani, S. (2017). Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 1–10.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, M. (2018). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 77–85.
- Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Harnida, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia*, 2(1), 25–36.
- Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2005). *Principle of auditing: an introduction to international standards on auditing (Second Edi)*. Prentice Hall, Pearson Education Limited.
- Hery. (2016). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan*. In Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Jensen, M. ., & William, H. M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmiarno, K. S., & Mintaroem, K. (2017). Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi Dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.4(No.1), 14–26.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusdarmawan, P. A., & Abundanti, N. (2018). Analisis Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Reverse Stok Split Pada Perusahaan Di BEI Periode 2011-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(7), 3827–3855.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49. Retrieved from
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167–179.
- Meckfessel, M. D., & Sellers, D. (2017). The impact of Big 4 consulting on audit reporting lag and restatements. In *Managerial Auditing Journal (Vol. 32)*.
- Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1481–1509.
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–12.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Siaran Pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 Tentang Pelonggaran Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS*.
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 41–49.
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas

PENGARUH LABA RUGI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

- Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Real Estate dan Property. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(1).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi (2015). Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tentang Laporan Keuangan (2017). Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Rosalia, Y., Kurnia, & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan*, 4(1), 44–57.
- Safrudin, F. E. A., & Hernawati, E. (2014). Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Journal & Proceeding FEB UNSOED*, 4(1), 833–845.
- Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–17.
- Soemarsono. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spence, M. (1973). Job Marke Signalling. *The Quartely Journal of Economic*, 87(3), 355–347.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 392–409.
- Sumarwoto. (2006). Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 2(1), 68–104.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *ACCRUALS*, 2(2), 20–30.
- Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 15–31.
- Valentina, I. G. A. P. B., & Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Kepemilikan , Leverage , Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 572–594.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Widarjo, W. (2010). Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Preceeds, dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP, STIM, YKPN.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- www.idx.co.id